

MENGOPTIMALKAN PERANAN BADAN USAHA MILIK NAGARI (BUMNAG) DALAM PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI MASYARAKAT DI KENAGARIAN BARUNG-BARUNG BALANTAI TENGAH

*Ramadhania, Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang
ramadhania010589@gmail.com*

ABSTRAK

Perkembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam mendorong kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha yang dibangunnya, masih jauh dari harapan. Sebagian nagari berada dalam kondisi yang belum optimal dalam mengelola BumNag, sehingga berdampak terhadap kelanjutan dari badan usaha nagari tersebut di masa yang akan datang. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap tujuan didirikannya badan usaha ini yang mengarah pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat nagari terutama perekonomiannya. Dalam mendirikan Badan Usaha Milik Nagari, maka hal yang harus diketahui terlebih dahulu adalah potensi yang ada di nagari dan peluang pasar yang dapat dikembangkan. Hal ini menjadi salah satu poin penting yang disampaikan dalam Sosialisasi Mengelola BUMNag. Pengelolaan BUMNag di nagari, tidak hanya berorientasi pada pendapatan masyarakat, tetapi juga mengacu pada bagaimana terbentuknya sistem yang mengacu *social enterprise* atau keseimbangan aspek bisnis dilihat dari aspek sosial. Melihat keadaan ini, maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kenagarian Barung-Barung Balantai Tengah.

Kata Kunci: BUMNag, Pemberdayaan Usaha, Ekonomi Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Dengan adanya pembentukan BUMNag, diharapkan dapat memberikan ruang baru bagi nagari untuk mendorong perkembangan usaha yang ada di dalam masyarakatnya. Selain itu, BUMNag juga harus mampu memberikan kesempatan untuk membuka lapangan kerja yang akan berdampak nantinya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat nagari sekaligus menjadikan nagari yang mandiri sesuai dengan cita-cita dari undang-undang desa/nagari yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mencapai hal tersebut, maka harus ada sinergi antara pengelola BUMNag dengan wali nagari serta masyarakat yang ada di nagari tersebut khususnya Kenagarian Barung-Barung Balantai Tengah. Aparat pemerintahan nagari juga harus cermat melihat berbagai permasalahan sosial dan kebutuhan yang terjadi di tengah masyarakat. Untuk itu, perlu adanya pengarahan dalam mengatasi hal itu semua secara lebih terarah dan sesuai dengan tujuan.

Kenagarian Barung-Barung Balantai Tengah merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari ini telah memiliki BUMNag, tetapi pengelolaannya belum optimal dijalankan. Pengelolaan yang dimaksud bukan hanya dalam pengelolaan potensi nagari, tetapi juga terkait pengelolaan keuangan

untuk pengembangan usaha oleh pemerintah nagari yang bersumber dari dana nagari dan masyarakat nagari. Hal ini tentu sangat bergantung kepada penguasaan wali nagari dalam mengelola potensi nagari dan keuangan dalam bentuk anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat. Banyaknya kegagalan yang terjadi dalam pengelolaan dana nagari yang diperuntukkan bagi BUMNag salah satunya dalam memilih usaha yang tepat bagi nagari.

Berhubungan dengan usaha yang akan dijalani oleh BUMNag, tentunya setiap elemen masyarakat dan aparat pemerintahan nagari harus memahami tentang BumNag itu sendiri. Semua elemen harus menyadari filosofi perubahan, semangat kolektif dan jiwa gotong-rotong juga harus tertanam. Pemerintah nagari akan berhasil, apabila mampu menuntaskan permasalahan dan menata pengelolaan nagari. Pengelolaan keuangan juga harus proporsional dan taat pada aturan yang telah disepakati. Untuk mencapai hal ini, sangat perlu perencanaan untuk mengelompokkan antara belanja modal dan belanja operasional, menyusun rencana anggaran belanja (RAB), adanya penetapan dan pengesahan anggaran untuk satu tahun, serta tertib dalam administrasi dan pembukuan. Semua ini untuk menunjang pengelolaan BUMNag yang lebih maju kedepannya dan berkelanjutan.

Permasalahan mengenai pengelolaan BUMNag di Kenagarian Barung-Barung Balantai Tengah adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman perangkat nagari mengenai BumNag masih sangat kurang. Hal Ini terjadi karena selama ini perangkat nagari hanya mengenal tugas dari struktur organisasi pemerintah pusat yang lebih banyak berurusan dengan masalah administrasi dan penanggungjawab proyek dan program yang datang dari pusat.
2. Para perangkat nagari masih belum memahami sepenuhnya wewenang yang dimiliki nagari yang tercantum dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Nagari.
3. Konsep pembangunan nagari yang selama ini dipahami masih sebatas pemahaman pembangunan fisik dan atas arahan struktur dari pemerintah pusat. Selain itu pembangunan fisik lebih mudah terlihat sebagai 'prestasi' karena ada bentuk fisik yang terlihat.
4. Belum terciptanya komunikasi yang baik antara perangkat nagari dengan masyarakat nagari mengenai berbagai isu yang seharusnya dikomunikasikan. Sebagian besar perangkat nagari hanya membuka informasi mengenai berbagai isu pada kalangan tertentu yang dekat dengan kekuasaan saja. Akibatnya, banyak BUMNag yang

struktur organisasinya diisi oleh orang-orang dekat walinagari bahkan keluarganya sendiri.

5. Penguasaan kemampuan manajerial yang kurang memadai. Akibatnya, BUMNag cenderung tidak berjalan dan tetap pada posisinya. Sementara itu, jika menunjuk orang dengan kapasitas yang tidak memadai, maka akan berdampak pada tata kelola BUMNag yang mengarah pada kondisi yang mengkhawatirkan.
6. BUMNag sendiri tidak cukup familiar bagi sebagian anak muda untuk berkarya. Masih sulit meyakinkan kaum muda bahwa BUMNag bisa menjamin kesejahteraan. Akibatnya, logika usaha yang dibangun BUMNag masih dijalankan dengan model konvensional.
7. Gencarnya kampanye yang menimbulkan citra bahwa BUMNag harus menghasilkan keuntungan yang besar dengan bentuk *profit* (rupiah). Hal ini terlihat dari ukuran keberhasilan BUMNag yang sering diukur dari laba yang disetorkan ke kas nagari. Cara pandang seperti ini membuat wali nagari dan perangkat nagari bertambah beban beratnya karena harus menciptakan suatu unit usaha yang dijadikan sebagai mesin uang yang menguntungkan masyarakat nagari dengan omset dan keuntungan yang besar bagi nagari.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat nagari dapat mengotimalkan peranan BUMNag dalam meningkatkan perekonomian nagari kedepannya dengan melihat potensi yang dimiliki oleh nagari.

2. METODOLOGI

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 23 Juli – 24 Juli 2019 pada pukul 13.30 – 15.30 WIB di Ruang Aula Kantor Wali Nagari Barung-Barung Balantai Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pengurus BUMNag beserta aparat perangkat nagari, kelompok PKK dan mahasiswa. Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan ini berjumlah 25 orang. Jalannya kegiatan ini dengan menggunakan metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab dalam rangka melaksanakan kegiatan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar semua lini yang ada dalam nagari dapat berkontribusi dan mengetahui bagaimana Badan usaha milik nagari (BUMNag) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa/nagari melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa/nagari yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa

pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa/nagari (UU No. 6/2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 6). Pembentukan BUMNag ini harus didasarkan pada azas subsidiaritas dan rekognisi yang sepenuhnya dimanfaatkan sebagai kekuatan nagari untuk memanfaatkan potensi dan aset yang dimilikinya sesuai amanat Undang-undang Nagari. Hal ini tentunya harus sejalan dengan proyek pemberdayaan yang dijakankan dalam bentuk program dan pembangunan sumber daya manusia yang mendukung kapasitas kelembagaan dan kewirusahaan nagari agar berkembang dengan baik.

Dalam menjalankan BUMNag ini, perlu adanya pemahaman mengenai peranan BUMNag dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam nagari dan disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat nagari. Akibatnya, masyarakat nagari dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan nagari yang akan berdampak pada masyarakat nagari itu sendiri. Bagi nagari, pastinya tidak mudah untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan manajerial unggul dalam hal pengelolaan usaha. Walaupun ada, warga yang memiliki kemampuan seperti itu biasanya sudah bekerja di tempat lain dan ditunjuk sebagai pengelola BUMNag hanya sebagai pekerjaan sampingan. Untuk itu, perlu dibentuk kader-kader dari generasi muda untuk mengelola BUMNag yang ada dan memberikan inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkannya. Hal ini sesuai dengan tujuan BUMNag yang mengarah pada kegiatan menggerakkan dan mendorong berkembangnya ekonomi nagari melalui unit usaha yang dibentuk oleh nagari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan membahas tentang “Mengoptimalkan Peranan BUMNag Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat Nagari” sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi para perangkat dan masyarakat nagari. Kegiatan ini dimaksudkan peranan BUMNag ini dalam meningkatkan perekonomian nagari. Selain itu, nagari juga harus bias menyesuaikan kondisi nagarinya baik secara demografis yang memberikan keuntungan bagi nagari itu sendiri dalam menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat dan nagari.

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber.



Gambar 1. Presentasi Materi dari Narasumber oleh Ibuk Ramadhania, SPd, M.Pd.E

Dalam pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan ini menjadi pusat perhatian bagi masyarakat nagari yang hadir. Hal ini terlihat dari antusiasnya semua yang hadir dalam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh narasumber. Bentuk antusias lainnya juga terlihat dari seluruh peserta tetap berada di dalam ruangan aula kantor wali nagari dari awal sampai akhir acara. Semua peserta mengikuti dengan baik kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 2. Perangkat nagari dan perwakilan masyarakat nagari dalam kegiatan penyuluhan di ruangan aula kantor wali nagari

Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab dengan seluruh perangkat nagari dan perwakilan masyarakat nagari untuk menanyakan berbagai hal yang berhubungan dengan bagaimana cara mengoptimalkan peranan BUMNag dalam pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat khususnya masyarakat nagari Barung-Barung Balantai Tengah.



Gambar 3. Sesi Tanya jawab, terlihat salah satu peserta mengangkat tangan

Kegiatan penyuluhan mengenai BUMNag ini sangat dibutuhkan dan diperlukan oleh pemerintah dan masyarakat nagari untuk mengoptimalkan peranan BUMNag dalam nagarnya untuk dapat menghasilkan dan mewujudkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat nagari yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan keluhan dari perangkat maupun masyarakat nagari yang belum memahami potensi nagari yang dimilikinya. Mereka cenderung melihat potensi yang dimiliki oleh nagari lainnya untuk dikelola di nagarnya. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pengalaman juga berpengaruh terhadap pengelolaan usaha-usaha yang dikelola atas kepemilikan nagari. Untuk itu, kegiatan ini tetap harus dilakukan agar tercipta suatu pengelolaan unit usaha nagari yang potensial, mandiri dan memberikan keuntungan bagi nagari itu sendiri terutama perekonomian yang membaik bagi masyarakat nagari.



Gambar 4. Foto bersama dengan narasumber

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat dan perangkat nagari sudah mulai memahami peranan BUMNag dalam pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat nagari dan memiliki arti yang sangat penting bagi kemajuan nagari kedepannya. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama seluruh perangkat dan masyarakat nagari khususnya nagari Barung-Barung Balantai Tengah. Semua elemen yang ada di dalam nagari harus saling membantu dan mendukung berjalannya BUMNag dalam rangka peningkatan pendapatan dan perekonomian nagari secara umum dan masyarakat nagari secara khusus. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan peranan BUMNag dalam pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat. Untuk itu, perlu adanya perbaikan dan pengarahan dalam mencapai hal tersebut.

Saran yang dapat diajukan dalam kegiatan ini harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat dilihat bagaimana pelaksanaan program BUMNag yang sudah dijalankan. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan evaluasi terhadap program-program BUMNag yang sudah diimplementasikan agar memberikan suatu perubahan ke arah yang lebih baik demi jalannya kualitas BUMNag yang lebih baik dan terarah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Sri Kusuma Dewi. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal Of Rural And Development* Volume V Nomor 1 Februari 2014.
- Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Nagari
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014
- Permendes Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian dan Pembubaran BUMDesa
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Nagari